

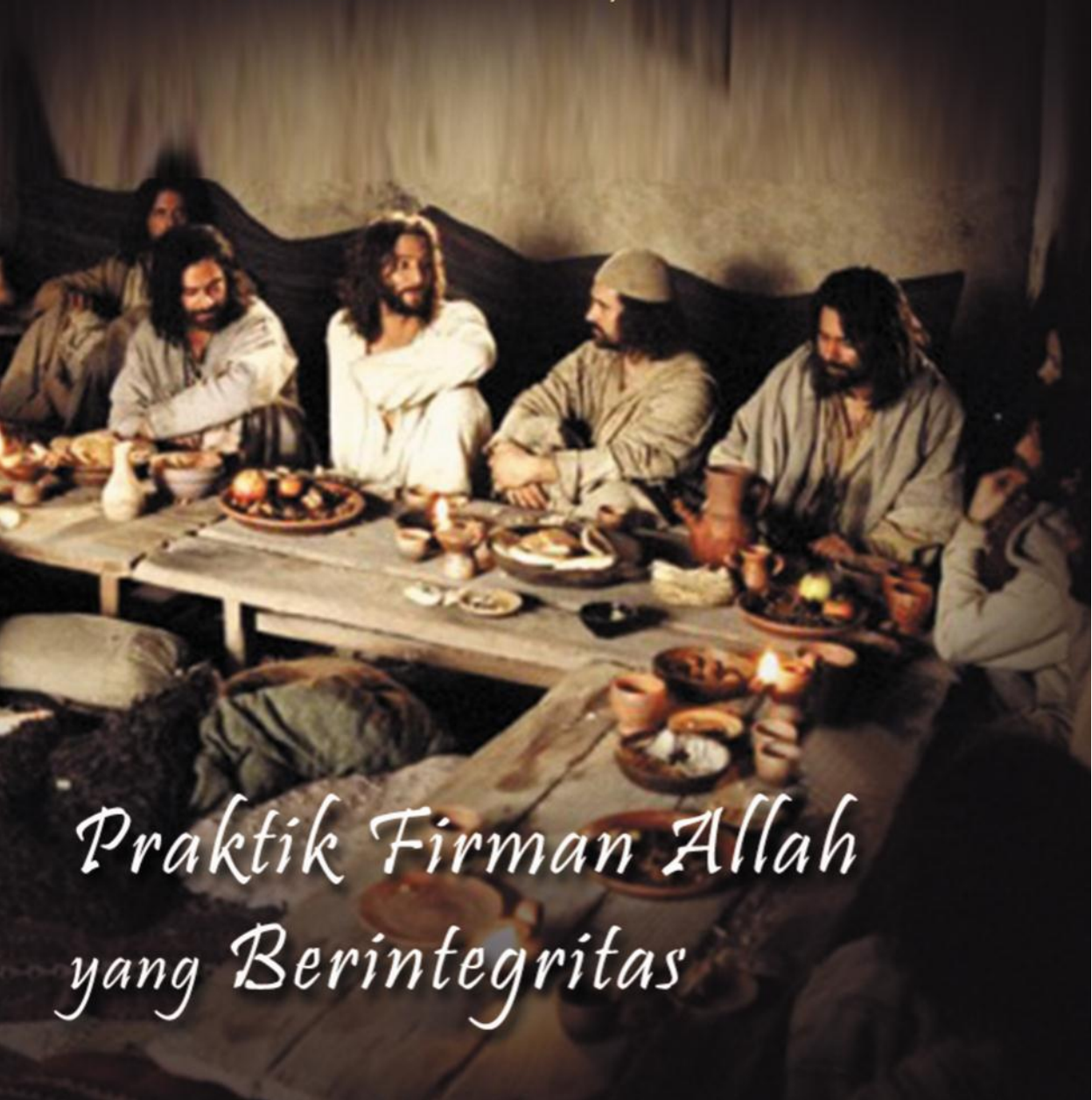
EDISI 831 26 September 2021

gratis | untuk kalangan sendiri



warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



*Praktik Firman Allah
yang Berintegritas*

Editorial

Shalom, pembaca sekalian...

Kita tentu sangat bersyukur kepada Tuhan karena Jawa Timur telah memasuki PPKM level 1. Ini semua berkat adanya pengertian, kepatuhan pada proses yang ditentukan pemerintah juga adanya kerja sama antara masyarakat Jawa Timur dengan pemerintah daerahnya. Lebih dari itu juga karena banyaknya pendoa syafaat dari anak-anak Tuhan yang terus menerus berdoa bagi bangsa dan negara kita. Kiranya doa syafaat terus kita lakukan tanpa mengabaikan proses yang selalu diingatkan hingga Tuhan memulihkan kita seutuhnya.

Minggu lalu kita diajar untuk mempraktikkan Firman Allah yang berintegritas. Berintegritas berarti: jujur, lurus, tidak neko-neko, kepaduan, kesatuan, keharmonian, kejujuran, tidak ada yang disembunyikan. Ringkasnya tidak munafik. Yesus menggambarkanannya:

Ada dua orang sedang berdoa, seorang Farisi dan seorang pemungut cukai. Orang Farisi sangat tahu tentang Taurat – hukum-hukum Tuhan. Doanya setiap hari: “Ya Allah, aku mengucapkan syukur kepada-Mu karena aku tidak sama seperti semua orang yang lain, bukan pezina bukan juga seperti pemungut cukai ini. Aku berpuasa dua kali seminggu, aku memberikan sepersepuluh dari segala penghasilanku.” (Luk. 19:18).

Pemungut cukai itu berdiri jauh-jauh karena tahu ia telah berbuat banyak kesalahan bahkan ia tidak berani menengadah ke langit melainkan memukul diri dan berkata: “Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini...”

Menurut Anda mana yang munafik dan mana yang berintegritas? Yang jujur?... ya, Anda benar! Mengenai orang Farisi Yesus berkata:

“Celakalah kamu...kamu membersihkan bagian luar dari cawan dan pinggan tetapi bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan”, sedangkan pemungut cukai yang terbuka dan jujur itu dibenarkan Allah karena dia berterus terang akan keadaannya dan memohon belas kasihan Tuhan untuk disucikan.

Yesus menginginkan kita menjadi pelaku-pelaku Firman yang berintegritas, jujur dan benar, yang dibersihkan luar dan dalamnya dan yang hidupnya berpadu harmonis dengan Firman-Nya. (Red.)



PRAKTIK *FIRMAN ALLAH* YANG *BERINTEGRITAS*

Lukas 11:37-54



Shalom,

Kita patut mengandalkan Tuhan yang tidak pernah ingkar janji sebab janji manusia sering mengecewakan. Janji-Nya bukan hanya untuk masa kita hidup di dunia ini tetapi juga menyangkut hidup kekal. Untuk itu apa pun bentuk ibadah yang kita ikuti saat ini oleh karena pandemi, percayalah bahwa Tuhan senantiasa ada dan siap menolong serta Firman-Nya membuat kita kuat dan makin dekat kepada-Nya.

Hendaknya kita tetap memercayai Firman Tuhan yang kita dengar untuk dihayati walau Injil Lukas ditulis ribuan tahun lalu (60 M). Kali ini Firman-Nya bertemakan "Praktik Firman Allah yang berintegritas".

Apa arti dari kata 'integritas'? Jujur, lurus, tidak neko-neko, kepaduan, kesatuan, keharmonian, keutuhan, keterbukaan, tidak ada yang disembunyikan, apa adanya.

Jadi Firman Allah tidak hanya untuk didengar tetapi harus dipraktikkan dengan jujur dan apa adanya dalam keseharian hidup. Yakobus, saudara Yesus, mengingatkan supaya kita menjadi pelaku Firman bukan hanya pendengar saja sebab jika tidak, kita menipu diri sendiri (Yak. 1:22).

Injil Lukas 11:37-40 mengisahkan bagaimana orang Farisi yang mengundang Yesus makan di rumahnya menjadi sangat kaget melihat Yesus langsung duduk makan tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Ini sama dengan melanggar adat istiadat yang telah dipegang turun temurun berkaitan dengan cuci tangan sebelum makan. Tindakan 'cuci tangan dan kaki' menjadi tradisi orang Yahudi yang telah dilakukan oleh nenek moyang mereka, bangsa Israel, ketika mengembara di padang gurun selama 40 tahun menuju Kanaan. Bayangkan kondisi jalan di padang gurun yang masih natural, liar dan berdebu! Tentu tidak sehat kalau langsung makan tanpa membersihkan badan terlebih dahulu terutama tangan dan kaki yang kotor penuh debu. Itu sebabnya Musa mengatur perihal cuci tangan sebelum makan minum dan ini masih berlaku di zaman Yesus. Tradisi 'cuci tangan' ini oleh orang-orang Farisi dijadikan peraturan yang tidak boleh dilanggar. Memang si tuan rumah, orang Farisi ini tidak menegur Yesus secara langsung tetapi dari mimik wajahnya yang berubah membuat Yesus merespons, "*Kamu orang-orang*

*Farisi, kamu **membersihkan bagian luar** dari cawan dan pinggan tetapi **bagian dalammu penuh rampasan dan kejahatan**. Hai orang-orang bodoh, bukankah Dia yang menjadikan bagian luar, Dia juga yang menjadikan bagian dalam?"* (ay. 39-40) Jawaban Yesus menyiratkan perbuatan yang harus dilakukan secara menyeluruh bukan separuh-separuh. Dengan kata lain, ini menunjukkan praktik Firman Allah yang terintegrasi – tidak setengah-setengah melakukan Firman Allah.

Aplikasi: kita tidak boleh merespons Firman Tuhan setengah-setengah – hanya serius mendengarkan Firman di gereja tetapi setelah keluar dari gereja kita lupa karena sibuk memikirkan masalah.

Orang Farisi ini pasti mendengarkan Yesus mengajar tentang terang (ay. 33-36) lalu mengundang-Nya makan di rumahnya seusai Yesus mengajar (ay. 37). Dia tentu menilai pengajaran Yesus baik dan cocok tetapi sayang dia lebih mengutamakan adat istiadat ketimbang Firman dan menganggap Yesus melanggar adat nenek moyang.

Yesus mengenal hati setiap orang; itu sebabnya Ia mengecam keras bahkan mengatakan "celaka" (tiga kali) kepada orang-orang Farisi yang lebih mementingkan peraturan Taurat bersifat lahiriah. Mereka tidak mau mempelajari lebih dalam hingga mengena hati (batiniah) mereka. Apa yang telah dilakukan oleh mereka? Mereka membayar persepuluhan tetapi mengabaikan keadilan dan kasih Allah, mereka suka menerima penghormatan, mereka seperti kubur tidak memakai tanda sehingga orang-orang yang berjalan di atasnya tidak mengetahuinya (ay. 42-44). Di kesempatan lain, Yesus membandingkan sikap orang Farisi dan pemungut cukai kemudian mengatakan bahwa sikap orang Farisi tidak dibenarkan oleh Allah karena sombong/tinggi hati (Luk. 18:10-14).

Aplikasi: kebaktian/ibadah dengan liturgi yang tertib memang penting tetapi kehadiran Tuhan dalam Firman-Nya jauh lebih penting karena dapat menolong kita.

Mendengar kecaman Yesus terhadap orang-orang Farisi, ahli Taurat ikut tersinggung dan berkata, "*Guru, dengan berkata demikian, Engkau menghina kami juga.*" (ay. 45)

Apakah hati Yesus melunak mendengar perkataan ahli Taurat tersebut? Ia juga mengecam dan mengatakan "celaka" hingga tiga kali kepada mereka. Apa yang telah dilakukan mereka? Mereka meletakkan beban-beban kepada orang tetapi mereka sendiri tidak menyentuh beban itu, mereka membenarkan perbuatan perbuatan nenek moyang mereka yang telah membunuh nabi-nabi dan membangun makam bagi mereka, mereka mengambil kunci pengetahuan dan menghalang-halangi orang yang mau masuk ke dalam sementara mereka sendiri tidak dapat masuk (ay. 46-52).

Mengapa Yesus marah kepada orang Farisi (kelompok yang punya pengaruh) dan ahli Taurat (ahli dalam hukum Taurat)? Karena mereka lebih mementingkan tindakan-tindakan lahiriah yang dilihat orang untuk mencari kehormatan agar dianggap hebat dan benar.

Introspeksi: apa motivasi kita mempelajari Firman Tuhan? Apakah makin mengetahui banyak Firman makin kita merasa benar sendiri? Beribadahlah dengan tulus, apa adanya dan lepaskan semua atribut (pendeta, diaken, imam-imam) yang kita kenakan. Buka hati dan undang Yesus masuk serta siap dikoreksi Firman Allah! Jangan beribadah hanya untuk *show* supaya dikagumi karena penampilannya bagus dan teratur yang akhirnya mengarah pada pemberhalaan!

Bagaimana respons orang Farisi dan ahli Taurat terhadap teguran Yesus? Yesus menyebut dua kelompok ini munafik (tidak polos, tidak apa adanya) sebab melakukan Taurat tetapi tidak berintegritas/menyatu dengan Sang Firman (Mat. 23:13). Setelah Yesus meninggalkan tempat itu, mereka terus menerus mengintai dan berusaha memancing-Nya supaya mereka dapat menangkap-Nya berdasarkan apa yang diucapkan-Nya (Luk. 11:53-54). Jelas sifat mereka yang tidak berintegritas dengan Yesus – Sang Firman – sebab selalu mencari kesalahan-kesalahan dari-Nya.

Waspada terhadap sekolah teologi yang mendiskreditkan kebenaran Firman dan mencari kekurangan/kelemahan Firman yang tidak sesuai dengan pikirannya yang telah dinodai dosa. Juga dengan (renungan) 'Firman' yang disampaikan di seminar atau dikirim via medsos, jangan langsung 'menelan mentah-mentah' atau terpancing dengan berita yang tidak diketahui dengan pasti kebenarannya! Beda dengan Yesus yang dapat membungkam setiap pancingan yang dilontarkan oleh orang Farisi dan ahli Taurat sebab Ia menyampaikan Firman yang berintegritas. Ingat, Alkitab adalah Firman sempurna yang datang dari Allah yang mahatinggi.

Melihat kecaman Yesus terhadap orang Farisi dan ahli Taurat, apakah ini berarti Yesus membenci mereka? Justru teguran-Nya merupakan bukti kasih-Nya untuk menolong mereka berubah. Contoh:

- **Nikodemus**, orang Farisi, adalah pemimpin agama Yahudi yang datang kepada Yesus malam hari dan mengakui-Nya sebagai Guru yang diutus Allah (Yoh. 3:1-2). Dia tidak setuju Yesus dihakimi tanpa bukti-bukti yang lengkap (Yoh. 7:50-51). Dia membawa campuran minyak mur dan bersama Yusuf dari Arimatea mengambil mayat Yesus, mengapaninya dengan kain lenan dan membubuhi rempah-rempah lalu menguburkan-Nya (Yoh. 19:38-41). Nikodemus, orang Farisi ini tidak tersinggung ketika dikoreksi oleh Yesus agar dilahirkan kembali dari air dan Roh untuk dapat melihat Kerajaan Allah (Yoh. 3:3-5). Jujur, sering pengetahuan agama kita hanya sebatas lahiriah dan tidak mau mempelajari lebih jauh tetapi Nikodemus bersedia diubah pola pikirnya.
- **Gamaliel**, guru dari Paulus (Kis. 22:3), adalah orang Farisi dalam Mahkamah Agama sekaligus ahli Taurat yang sangat dihormati (Kis. 5:34). Oleh sebab perkataannya, Petrus dan kawan-kawannya tidak jadi dihukum (ay. 35-40).
- Dokter Lukas yang menulis Injil Lukas ini adalah rekan sepelayanan Rasul Paulus dan tidak meninggalkan Paulus saat dipenjara (2 Tim. 4:11). Siapa **Rasul Paulus**? Dia orang Farisi sekaligus ahli Taurat (Flp. 3:4-6) yang bertobat setelah berjumpa dengan Yesus (Kis. 9:3-5,18-20).

Dia berseru di hadapan imam-imam kepala dan seluruh Mahkamah Agama (sebagian dari mereka adalah golongan Saduki yang tidak percaya adanya kebangkitan; sebagian lainnya golongan orang Farisi) bahwa dia orang Farisi, keturunan orang Farisi dan sedang menantikan kebangkitan orang mati. Terjadilah keributan besar di antara orang-orang Farisi dan orang-orang Saduki (Kis. 23:6-10).

Setelah bertobat Paulus berubah total, apa yang dahulu merupakan keuntungan baginya sekarang dianggapnya rugi karena Kristus (Flp. 3:7-8). Dia juga mengakui betapa kejam serta jahatnya dia ketika berpegang pada hukum Taurat (1 Tim. 1:13).

Bersambung ke hal. 8...

MENYEMBUHKAN EMOSI YANG TERLUKA (1)

Disadur dari: "Mengelola Emosi Anda" oleh Joyce Meyer

Menyembuhkan emosi yang terluka membutuhkan proses bukan terjadi dalam sekejap atau dalam waktu semalam. Diperlukan investasi waktu dan ketaatan terhadap perintah Allah.

SELANGKAH DEMI SELANGKAH

Bagaikan beberapa tali sepatu beraneka warna diikat dalam simpul yang mewakili permasalahan berbeda dalam hidup; diperlukan waktu dan tenaga untuk menguraikan dan meluruskan simpul-simpul permasalahan tersebut.



Kita boleh menghadapi tipe permasalahan yang sama tetapi Allah tidak menanganinya pada waktu yang bersamaan dengan cara yang sama. Tuhan mungkin berurusan dengan seseorang berkaitan dengan mulutnya yang lain dengan keegoisannya dan yang lain lagi dengan kemarahan atau kepahitan. Jika kita ingin menerima kesembuhan emosional dari Allah, biarkan Ia menangani menurut cara-Nya dan waktu yang dipilih-Nya. Tugas kita ialah bekerja sama dengan-Nya dalam bidang apa pun yang Ia pilih untuk dibereskan terlebih dahulu. Jika kita hanya mengejar agenda kita sendiri, kasih karunia Allah tidak hadir untuk membebaskan kita di luar waktu yang Ia pilih.

Allah mengasihi kita tanpa syarat dan kasih-Nya tidak dapat dibeli dengan pekerjaan atau perilaku baik. Masalahnya, di dalam masyarakat modern dan instan ini, kita cenderung melompat dari satu hal ke hal lain dan mengharapkan segala sesuatu serba cepat dan mudah. Kita tidak bertahan pada suatu masalah hingga kita melihat adanya terobosan dan tahu kita berkemenangan di dalam bidang itu. Tuhan tidak demikian. Ia tidak pernah terburu-buru dan tidak pernah berhenti. Ia akan terus berkarya satu demi satu hingga semua simpul terurai.

Sering tampak kita tidak mengalami kemajuan ketika Tuhan sedang menguraikan simpul-simpul kita satu persatu. Mungkin sulit dan dibutuhkan waktu tetapi jika kita bertahan, cepat atau lambat kita akan melihat kemenangan dan mengalami kemerdekaan yang diinginkan sejak lama. Yang penting ialah tidak peduli berapa lama janganlah menyerah dan jangan berhenti – teruslah bertahan!

TERUS BERTAHAN

Hal utama yang Allah minta untuk kita lakukan agar memperoleh jawaban atas permasalahan kita ialah dengan percaya dan tetap bertahan. Pelajari Firman Allah dan luangkan waktu bersama-Nya.

Kita tidak mampu menguraikan sendiri semua simpul dalam kehidupan kita. Beberapa simpul tampak lebih keras dibanding yang lain. Jika kita tidak berhati-hati, kita dapat memperburuk keadaan.

MASALAH-MASALAH YANG DIMANIFESTASIKAN

Ada orang yang hancur secara emosional. Mereka merasa tidak berharga. Mereka membenci diri sendiri didasari oleh perasaan malu, perasaan ditolak, suara hati yang mengatakan mereka tidak berguna atau ada yang salah dengan mereka.

Orang-orang lain menjadi perfeksionis. Mereka selalu berusaha berjuang keras untuk berbuat lebih baik dengan harapan mendapatkan cinta serta penerimaan melalui prestasi mereka.

Yang lainnya supersensitif. Inginkah kita dibebaskan dari sikap supersensitif ini? Masalahnya bukan terletak pada mereka yang selalu menyinggung kita atau melukai perasaan kita tetapi terletak pada diri kita dan sifat supersensitif kita. Merasa aman akan menyembuhkan kita dari sikap ini. Jika perasaan kita mudah terluka, ini terjadi karena kita memilih untuk itu. Belajarlah menyerahkan diri kepada-Nya dan membiarkan Dia melakukan yang terbaik. Belajarlah untuk tidak berharap kepada orang yang akan memenuhi kebutuhan kita tetapi carilah Tuhan yang akan memenuhi kebutuhan kita karena Ia tahu apa yang terbaik bagi kita. Herannya, mereka supersensitif terhadap apa yang orang lain lakukan kepada mereka tetapi tidak sensitif dengan apa yang mereka lakukan kepada orang lain. Sering orang-orang supersensitif terbentuk karena mereka pernah terluka. Dengan demikian ketika emosi mereka terluka mereka mudah merasa sakit.

Mengapa sebagian dari kita memiliki perasaan takut begitu besar akan apa yang dipikirkan oleh orang lain tentang kita? Karena kita memiliki gambaran diri yang buruk. Sesungguhnya kita tidak menjadi kurang berharga atau layak di mata Allah hanya karena opini negatif seseorang. Hati-hati, mereka yang memiliki rasa takut besar terhadap orang lain merupakan calon yang bagus untuk dikuasai oleh roh jahat. Mereka mengizinkan diri mereka dikendalikan oleh seseorang yang berjanji akan memperlihatkan cinta dan penerimaan. Mereka dimanipulasi seperti boneka tetapi takut memutuskan tali pengikat itu karena takut kehilangan perhatian yang mereka terima dari si pengendali. Mereka merasa takut kesepian.

Ada pula karena luka-luka emosional, mereka malah menjadi pengendali dan manipulator. Jika kita pernah terluka di masa lalu, kita cenderung membawa luka batin itu ke dalam hubungan kita yang baru. Allah ingin membantu kita belajar berfungsi di dalam hubungan baru yang kita kembangkan bukan menghancurkannya karena pengalaman buruk yang kita alami di masa lalu.

Selain itu ada pula yang berperilaku adiktif: alkoholisme, kecanduan narkoba, kecanduan makan, kecanduan berbelanja dll.

Jika kita menderita penyakit emosional seperti ini, Allah ingin menyembuhkan kita dari perasaan tidak berharga, dari rasa malu dan kebencian/penolakan terhadap diri sendiri. Ia ingin menyembuhkan kita dari ketakutan emosional, kelemahan dan kecanduan kita. Untuk itu kita harus bersedia membantu.

BERSEDIA MENERIMA PERTOLONGAN

Banyak orang terluka parah dan membutuhkan pertolongan tetapi mereka tidak bersedia menerima pertolongan dari Allah. Mereka menginginkan pertolongan tetapi ingin Allah melakukannya dengan cara mereka padahal Allah ingin mereka mengikuti jalan-Nya (Yoh. 14:6).

Yang dimaksud Yesus saat Ia mengatakan "Akulah jalan" ialah Ia memiliki cara-cara tertentu dalam bertindak. Jika kita tunduk pada cara-Nya, semuanya akan lancar. Namun kenyataannya kita sering bergumul dengan-Nya dan mencoba membuat Dia melakukan hal-hal menurut cara

Bersambung ke hal. 8...

Sambungan dari hal 5: "Praktik..."

Introspeksi: sudahkah kita mengenal Yesus? Jika kita mengenal Dia, sifat munafik akan sirna. Kita beribadah tidak lagi mencari-cari kesalahan orang lain tetapi tutur kata dan perilaku kita menyatu dengan Firman Allah tidak hanya di dalam gereja tetapi di mana pun kita berada (di rumah, di sekolah, di kantor dst.).

Perkataan apa yang keluar dari mulut Rasul Paulus setelah bertobat? Ia memutuskan berbicara tentang Yesus Kristus yang disalib. Dia tidak lagi menggunakan kepandaiannya sendiri tetapi pada kekuatan Roh supaya iman kita tidak bergantung pada hikmat manusia tetapi pada kekuatan Allah (1 Kor. 2:1-5). Kekuatan Allah tidak sekadar mukjizat-mukjizat spektakuler tetapi kekuatan Allah yang sesungguhnya ialah salib Kristus.

Perhatikan, orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat yang tidak mau menerima teguran Yesus, hati mereka penuh dengan kebencian dan berusaha membunuh Yesus. Mereka merasa agama mereka paling benar dan tidak mau mencari kebenaran dari Allah yang mampu mengubah hati. Walau Pilatus tidak menemukan kesalahan apa pun pada Yesus (Luk. 23:4, 14,22), mereka berteriak menuntut Yesus disalib dan suara mereka menang (ay. 23).

Apa yang kita benci atau cintai? Kalau memilih agama, suatu waktu kita menyenangi dan memercayainya tetapi di lain waktu kita dapat membenci dan menyangkalnya tetapi Yesus – Sang Firman yang menjadi manusia – tetap mencintai manusia walau berdosa dan berusaha menyelamatkannya melalui pertobatan dan keubahan hidup.

Marilah kita menjadi pelaku Firman Allah yang berintegritas oleh sebab keubahan hidup yang dikerjakan oleh kekuatan salib Kristus sehingga orang lain dapat mengenal Tuhan melalui terang yang ada dalam hidup kita. Amin.

Sambungan dari hal 7: "Menyembuhkan..."

kita. Tindakan semacam ini tidak akan berhasil. Misal: Alkitab mengajarkan bahwa kita harus hidup berdamai dengan orang lain dan mengampuni mereka yang bersalah kepada kita. Jika kita tidak melakukan apa yang dapat kita lakukan, Allah tidak akan melakukan apa yang tidak dapat kita lakukan. Terbukti mempraktikkan Firman lebih sulit daripada bertindak berdasarkan perasaan-perasaan kita.

Dunia akan mengatakan jika kita merendahkan diri meminta maaf atas kesalahan kita dan melakukan hal-hal demi terciptanya kedamaian, kita bersikap lemah dan membiarkan orang lain menginjak-injak kita. Namun Allah mengatakan bahwa itu adalah kelemahan-kelemahan bukan kelemahan. Ia mencari orang lemah lembut yang mau dipakai-Nya seperti Musa (Bil. 12:3). Hanya orang lemah lembut yang akan konsisten menaati Tuhan.

MENAATI FIRMAN

Untuk menerima janji Allah di dalam Firman-Nya, kita harus menaati Firman dan menjadi pelaku Firman (Yak. 1:22) dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menaati Firman dituntut konsistensi dan kerajinan. Harus ada dedikasi dan komitmen dalam mempraktikkan Firman apa pun hasilnya. Tidak ada seorang pun tahu pasti berapa lama waktu yang dibutuhkan agar Firman mulai bekerja dalam kehidupannya. Namun jika kita bertekun, cepat atau lambat Firman itu akan bekerja.

Waspada, setan berusaha menjauhkan kita dari Firman dan mencoba dengan cara apa pun untuk mencegah kita mempraktikkan Firman dan membuat kita berpikir bahwa itu tidak efektif.

APAKAH KITA INGIN SEMBUH?

Yesus bertanya kepada orang miskin yang telah sakit selama 38 tahun, "Maukah engkau sembuh?" Pertanyaan sama diajukan kepada kita yang sedang membaca saat ini, "Maukah engkau sembuh?" Apakah kita ingin sembuh atau kita hanya ingin membicarakan masalah kita tetapi tidak ingin sembuh? Terkadang ada orang kecanduan untuk memiliki masalah dan ini menjadi identitas serta kehidupan mereka – menjelaskan segala sesuatu yang mereka pikirkan, ucapkan dan lakukan. Seluruh keberadaan mereka berpusat di sekelilingnya.

Jika kita "telah lama sakit", Tuhan ingin kita tahu bahwa penyakit itu tidak perlu menjadi titik pusat dari eksistensi kita. Ia ingin kita memercayai-Nya dan bekerja sama dengan-Nya ketika Ia memimpin kita menuju kemenangan atas masalah itu selangkah demi selangkah. Jangan mencoba menggunakan masalah kita sebagai alat untuk memperoleh perhatian atau simpati atau belas kasihan.

Allah bekerja dengan cara berbeda-beda pada masing-masing individu. Kita harus belajar mengikuti rencana Allah bagi kita. Apa pun permasalahan kita, Allah berjanji untuk memenuhi kebutuhan kita dan menggantikan kehilangan yang kita derita. Menghadapi kebenaran merupakan kunci untuk membukakan pintu penjara yang telah membelenggu kita.

KEADILAN ALLAH

Salah satu kesalahan terbesar yang kita perbuat ialah mencoba membalas dendam dan menuntut keadilan bukan memercayai Allah yang akan melakukannya bagi kita (Rm. 12:19). Jika kita mencoba melakukannya sendiri, kita justru hanya akan mengacaukan segalanya.

Ketika Alkitab berbicara tentang ganti rugi atau keadilan (Yes. 61:7), ini dimaksudkan agar kita memperoleh apa yang menjadi hak kita. Sebagai anak-anak Allah yang dibeli dengan darah Kristus, kita harus memercayai Dia dan taat kepada-Nya serta bertobat dari dosa dan kelemahan kita maka kita peroleh imbalan atas kebenaran kita. Yesus telah menanggung hukuman kita dan kita mendapat warisan-Nya.

Alkitab mengingatkan agar kita tidak marah karena orang berbuat jahat dan tidak iri hati kepada orang yang berbuat curang sebab mereka segera lisut seperti rumput dan layu seperti tumbuhan hijau (Mzm. 37:1-2). Allah berjanji kepada kita yang memercayai-Nya bahwa mereka yang telah menyakiti kita suatu hari nanti akan membayar atas pelanggaran-pelanggaran mereka terhadap kita kecuali mereka bertobat.

Sering orang percaya tidak sadar bahwa mereka tidak boleh membalas dendam dengan tangan mereka sendiri. Banyak dari mereka marah atas apa yang telah terjadi pada diri mereka dan kemarahan ini diwujudkan dalam berbagai bentuk tindakan destruktif. Sebagian dari permasalahan ialah kita belum menyadari bahwa 'badai kehidupan pasti ada'. Sekalipun kita adalah anak-anak Allah, tidak semua hal berjalan seperti yang kita inginkan. Namun Alkitab mengajarkan agar kita terus memercayai Allah tidak peduli apa yang menimpa kita asal kita mengarahkan pandangan kepada-Nya dan memiliki iman di dalam-Nya, Ia akan menuntut keadilan bagi kita. Akan tiba saatnya ketika segala sesuatu akan diluruskan. Musuh-musuh kita akan dituntut balas dan kita

akan mendapat ganti rugi dua kali lipat atas semua yang kita derita. Keadilan sejati layak dinantikan.

KOMPENSASI YANG SANGAT BESAR

Allah berjanji kepada Abraham jika dia mau setia dan taat kepada-Nya, Ia sendiri akan memberikan upah yang besar (Kej. 15:1). Ternyata berkat Abraham bukan hanya untuk dirinya saja tetapi bagi kita semua yang adalah anak-anak Abraham melalui iman kepada Anak Allah, Yesus Kristus (Gal. 3:29). Allah berjanji jika dia mau taat kepada-Nya, Allah akan memberkati mereka yang memberkatinya dan mengutuk mereka yang mengutuk dia (Kej. 12:3). Jadi, jika kita berhenti marah juga berhenti mencoba membalas dendam terhadap semua orang yang merugikan kita, Allah akan menuntut keadilan dan membereskannya untuk kita.

Kita memanifestasikan apa yang telah menimpa kita sepanjang hidup. Pengalaman masa lalu menjadi penyebab utama sebagian besar sikap dan perilaku negatif kita. Bagaimanapun juga, ini bukan menjadi alasan untuk tetap dalam kondisi demikian. Kita harus menyerahkan semuanya ke dalam tangan Tuhan dan meminta pengampunan. Jika kita mau belajar memercayakan masa lalu kepada Tuhan, Ia berjanji untuk membalas mereka yang membuat kita menderita walau cara-Nya untuk membalas sering berbeda dengan apa yang kita bayangkan.

DUA JALAN

Yesus mengatakan "Akulah jalan" juga menyebut dua jalan yang berbeda: jalan lebar yang mengarah kepada kehancuran dan jalan sempit yang mengarah kepada kehidupan. Jalan lebar menjadi tempat untuk pelbagai jenis perkara duniawi seperti kepahitan, keidakrelaan untuk mengampuni, kebencian dan keinginan untuk membalas dendam. Sebaliknya, di jalan yang sempit hanya ada tempat untuk Roh.

Emosi menggerakkan kita mengambil jalan yang mudah untuk melakukan apa yang rasanya menyenangkan sesaat. Hikmat menggerakkan kita untuk mengambil jalan sempit yang mengarah kepada kehidupan. Jalan mana yang kita pilih?

ALLAH INGIN BERSIKAP BAIK KEPADA KITA

Allah di Surga menantikan saat untuk berbuat baik bagi kita (Yes. 30:18). Ia adalah Allah yang penuh belas kasihan dan keadilan bukannya amarah dan hukuman. Ia ingin menyeimbangkan hidup kita, memberikan kompensasi atas semua luka batin yang kita alami. Apa pun situasi kita saat ini atau pengalaman di masa lalu, Allah ingin bersikap baik kepada kita. Ia memiliki rencana yang baik bagi hidup kita.

TERUSLAH BERJALAN

Tidak peduli apa pun yang terjadi dalam hidup kita bahkan sekalipun ditinggalkan oleh pasangan kita atau dianiaya oleh orang tua atau terluka oleh anak-anak kita dan orang-orang lain, jika kita bertahan di jalan yang sempit dan meninggalkan semua beban di belakang cepat atau lambat kita akan menemukan damai sejahtera, sukacita dan kepuasan yang kita cari.

Yesus adalah jalan dan Ia telah menunjukkan kepada kita jalan yang harus kita tempuh. Ia telah mengutus Roh Kudus untuk memimpin dan membimbing kita di jalan yang harus kita tempuh, jalan sempit yang mengarah kepada kehidupan bukannya jalan lebar yang mengarah kepada kebinasaan.

Alkitab tidak menjanjikan bahwa saat kita melakukan yang benar kita akan meraup hasilnya dengan segera. Namun Alkitab menjamin jika kita terus melakukan yang baik pada akhirnya kita akan beroleh upah (Gal. 6:9).

Jika kita terus berjalan di jalan yang telah Allah persiapkan (Yes. 30:21) di dalam Firman dan Roh-Nya, kita akan menikmati upah atas segala sesuatu yang telah kita alami. Oleh sebab itu teruslah berjalan di jalan sempit yang mengarah kepada hidup yang berkelimpahan. *(bersambung)*

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 15 September 2021 - 21 September 2021			
Dibukukan	Keterangan	Jumlah (Rp)	
16-Sep	Dosen STTIA NN via BRI tgl. 16 September 2021 (T.T. 166)	750,000	
INFORMASI OPERASIONAL STTIA			
KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
SALDO PER 31 Agustus 2021			Rp 28,181,816
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL SEPTEMBER 2021		Rp 194,352,500	
PENERIMAAN PER 21 SEPTEMBER 2021	Rp 54,970,000		
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN UNTUK BULAN SEPT'21 PER TGL 21 SEPT'20			-Rp 111,200,684
<i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA</i>			
<i>Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>			
Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)			

KAS WARTA MINGGUAN					
No.	Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
Saldo per tanggal 31 Juli 2021					77,026,439.12
1	20-Aug-21	Biaya Adm		17,000.00	
2	26-Aug-21	Dari NN	3,000,000.00		
3	31-Aug-21	Bunga	3,295.47		
		Pajak Bunga		659.09	
Jumlah			3,003,295.47	17,659.09	2,985,636.38
Saldo per tanggal 31 Agustus 2021					80,012,075.50
Rekening Kas Warta Gereja a/n. Mario Gani, Bank BCA A/c. 258.1464.900					

 ALKITAB setiap hari					
HARI/TANGGAL	BACAAN	HARI/TANGGAL	BACAAN		
Minggu 26 Sept'21	Yesaya 1 - 2; Galatia 5	Minggu 3 Okt'21	Yesaya 17 - 19; Efesus 5:17-33		
Senin 27 Sept'21	Yesaya 3 - 4; Galatia 6	Senin 4 Okt'21	Yesaya 20 - 22; Efesus 6		
Selasa 28 Sept'21	Yesaya 5 - 6; Efesus 1	Selasa 5 Okt'21	Yesaya 23 - 25; Filipi 1		
Rabu 29 Sept'21	Yesaya 7 - 8; Efesus 2	Rabu 6 Okt'21	Yesaya 26 - 27; Filipi 2		
Kamis 30 Sept'21	Yesaya 9 - 10; Efesus 3	Kamis 7 Okt'21	Yesaya 28 - 29; Filipi 3		
Jumat 1 Okt'21	Yesaya 11 - 13; Efesus 4	Jumat 8 Okt'21	Yesaya 30 - 31; Filipi 4		
Sabtu 2 Okt'21	Yesaya 14 - 16; Efesus 5:1-16	Sabtu 9 Okt'21	Yesaya 32 - 33; Kolose 1		

JADWAL IBADAH ONLINE GKGA di YouTube Channel : GPT Kristus Gembala Surabaya 27 September - 3 Oktober 2021

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
S E P T	Senin, 27	Kegiatan Misi Penginjilan Online	18.30
	Selasa, 28	Ibadah Doa dan Penyembahan Pembicara : Pdm. Besar Hartono	18.00
	Rabu, 29	Tidak Ada Ibadah Lansia di Lemah Putro	-
	Kamis, 30	Ibadah Kaum Wanita Pembicara : Ibu Renta L. Songan	09.00
		Ibadah Cell Group Online Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	Sesuai kesepakatan
O K T O B E R	Jumat, 1	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 2	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Pdp. Eko Wahyudiono	17.30
	Minggu, 3	Ibadah Umum Pembicara : Pdt. Stephen P. Manurung	08.30
		Ibadah online internal Sekolah Minggu masing-masing	Sesuai kesepakatan

Catatan :

- Jadwal ibadah tergantung situasi dan kondisi. Jika terjadi perubahan menjadi "Ibadah New Normal" akan diinformasikan melalui Sosial Media seperti yang telah dilakukan sebelumnya. Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah, dapat menghubungi :
Call Centre GKGA : 0821 3995 2002
- Untuk Kegiatan Misi Penginjilan dapat menghubungi : **Bp. Dany Anggono : 081 2308 8991**



Penasihat	: Pdt. Paulus Budiono	Reporter	: Ayu, Sri Mindarwati
Pimpinan	: Vida Simon	Bendahara	: Mario Gani
Sekretariat	: Lydia P.	Editor	: Ratna Kasih
Photographer	: Stevan H.		
Layout	: Willie T., Tim Desain Cover		
Produksi	: Soetjipto, Boediono, Lukas Liem		
Materi Ringkasan Khotbah	: Bidang Pelayanan Literatur GKGA-A		
Rekening Kas Warta Gereja a/n.	Mario Gani BCA 258.1464.900		

GPT Kristus Gembala
GPT Kristus Ajaib

www.gkga-sby.org

Jl. Lemah Putro I / 18 - Surabaya 60271, Telp. 031-5321626
Jl. Johor 47 - Surabaya 60164, Telp. 031-3550108, Fax. 031-3533303

redaksi